

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, khususnya pada UMKM pakaian jadi. Sedangkan subjek penelitian adalah para pelaku usaha UMKM pakaian jadi.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survai, menurut Singarimbun (1995:3) penelitian survai adalah penelitian yang mengambil data atau informasi dari sampel suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data diperoleh dari para pelaku usaha UMKM industri pakaian jadi yang ada di Kabupaten Kudus. Penelitian ini bersifat kuantitatif.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner atau wawancara dengan narasumber atau pengusaha terkait dengan UMKM pakaian jadi yang ada di Kabupaten Kudus.

D. Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah usaha mikro, kecil, dan menengah pakaian jadi di kabupaten Kudus yang berjumlah 50. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode survei, hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 UMKM, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 50 UMKM.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara kepada narasumber.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Soeratno dan Arsyad, 1993). Tujuan adanya kuesioner dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dari para responden sesuai dengan penelitian dan menghasilkan reliabilitas dan validitas yang tinggi (Singarimbun dan Effendi, 1989:175). Pengukuran kuesioner menggunakan *skala likert*, yaitu teknik penentuan skor dengan menghadapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan jawaban: “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Jawaban-jawaban tersebut diberi skor 1-5 (Singarimbun dan

Effendi, 1989: 111). Data diambil dari pelaku usaha pakaian jadi yang ada di Kabupaten Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan bertanya kepada responden untuk mendapat informasi yang jelas (Singarimbun dan Effendi, 1989: 192). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha pakaian jadi yang ada di Kabupaten Kudus tujuannya untuk memperkuat dan memperdalam hasil dari kuesioner.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu:
 - a. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang paling penting dalam suatu usaha. Sumber daya disini yang dimaksud adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan dan menghasilkan suatu barang atau jasa yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia.
 - b. Modal merupakan biaya awal yang dikeluarkan untuk membuka usaha yang menghasilkan kekayaan atau keuntungan.
 - c. Teknologi merupakan alat atau metode yang digunakan manusia untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan.

2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja UMKM di Kabupaten Kudus.
 - a. Kinerja UMKM merupakan tolok ukur keberhasilan suatu usaha yang di lihat melalui pendapatan, produktivitas usaha, pertumbuhan tenaga kerja dan faktor lain.

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur pengaruh modal, sumber daya manusia dan teknologi terhadap kinerja UMKM pakaian jadi di Kabupaten Kudus.

Tabel 3.1

Kisi – Kisi Kuesioner

No.	Variable	Indikator
1.	Kinerja UMKM	Produktivitas, daya saing, krisis ekonomi, kualitas SDM.
2.	Modal	Sumber modal usaha mempengaruhi kinerja UMKM
3.	Sumber daya manusia	Pendidikan, upah, pelatihan, ketrampilan dan banyaknya jumlah karyawan.
4.	Teknologi	Teknologi yang semakin modern menambah produktivitas usaha, sehingga kinerja UMKM meningkat.

Pengukuran kuesioner menggunakan *skala likert*, yaitu teknik penentuan skor dengan menghadapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan jawaban: “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak

setuju” dan “sangat tidak setuju”. Pemberian skor pernyataan positif diberi angka 5 – 1. (Singarimbun dan Effendi, 1989: 137).

Tabel 3.2

Skala Nilai Kuesioner

Skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2004:137) dalam Basuki dan Yuliadi (2014:75) adalah tingkat kebenaran alat ukur yang digunakan, jika instrumen valid maka alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Dengan demikian instrumen yang valid adalah instrumen yang benar – benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Dalam penelitian ini akan menganalisis data primer UMKM pakaian jadi yang ada di Kabupaten Kudus, penelitian ini menggunakan metode analisis faktor *Keiser-Mayer-Olkin (KMO)*. Metode analisis KMO, menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan valid apabila angka KMO (*Keiser-Mayer-Olkin*) dan MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) pada tabel *KMO and Barlett's Test* harus lebih besar atau sama dengan 0,500. Sedangkan tingkat *probabilitas (sig)* harus lebih kecil atau sama dengan 5% (0,05). Kemudian untuk melihat validnya tiap item dilihat dari nilai

MSA pada tabel *Anti Image Correlation's*. Jika nilai MSA lebih dari 0,5 maka item dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut (Priyatno, 2014:60).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner yang dibuat, apakah kuesioner itu dapat digunakan berulang kali dan menghasilkan data yang konsisten ataukah tidak (Basuki dan Yuliadi, 2014:75). Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang diuji adalah item yang valid saja. Untuk mengukur tingkat reliabilitas item digunakan rumus *Spearman Brown*: $r_{11} \frac{2r_b}{1+r_b}$, dimana r_{11} adalah nilai reliabilitas dan r_b adalah nilai koefisien korelasi (Basuki dan Yuliadi, 2014:75). Metode yang digunakan untuk mengukur skala *likert* adalah *Cronbach Alpha*. Nilai koefisien yang baik adalah diatas 0,7 menyatakan bahwa instrumen cukup baik dan jika nilai koefisien reliabilitas diatas 0,8 berarti instrumen yang diuji baik.

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Alat Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis data yang ada menggunakan SPSS 15 dibantu dengan MS Excel 2010.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah metode statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variables*) terhadap satu variabel respon (*Dependent Variable*). Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menggunakan dua atau lebih *independent variable* dengan formulasi umum berikut : (Basuki dan Yuliadi, 2014:95)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e, \text{ dimana:}$$

Y = Kinerja UMKM

a = konstanta

X_1 = modal

X_2 = sumber daya manusia

X_3 = teknologi

$b_1- b_3$ = koefisien regresi

e = residual atau error

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) (Basuki, 2015:99). Dalam penelitian akan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan baik atau tidak. Model regresi yang baik

apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (nilai *sig* lebih dari 0,05) (Basuki, 2015:102).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas. Jika mempunyai korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terkaitnya menjadi terganggu. Alat statistik yang digunakan adalah *variance inflation factor (VIF)*, korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalue* dan *conditin index (CI)*. Jika hasil tabel menunjukkan nilai VIF seluruhnya < 10 maka asumsi model tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Basuki, 2015:103-104).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya kesamaan varian dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot* yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Dikatakan baik apabila terdapat pola tertentu pada grafik yang dihasilkan, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Output regresi antara residual dengan variabel-variabel independen lainnya

dapat dilihat di tabel *coefficients* jika pada kolom *sig* tidak ada kesamaan hasil maka dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel independen terhadap nilai absolut residual atau dikatakan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi (Basuki, 2015:101).

3. Pengujian Hipotesis

- a. Uji F (Uji Serempak), digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 10% atau $\alpha = 0,010$. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti variabel bebasnya secara bersama – sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait, jadi hipotesis pertama dapat diterima (Basuki, 2015:83).
- b. Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk pengujian hipotesis kedua. Bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} dengan derajat kesalahan 10% atau $\alpha = 0,010$. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Basuki, 2015:83).

- c. Analisis Koefisien Determinasi (R Square), Nilai R square merupakan nilai prosentase kococokan model yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi berganda rentan terhadap penambahan variabel independen yang terlibat maka R^2 nilainya semakin besar. Untuk analisis regresi berganda maka digunakan R^2 *adjusted* (Basuki dan Yuliadi, 2014:101).